

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pemerintah nonkementerian (LPNK) adalah Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pemberantasan terorisme. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, BNPT dikoordinasikan oleh Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Pertahanan. BNPT diatur oleh seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab atas Lembaga nya dan juga memiliki tanggung jawab kepada Presiden.

Pembentukan FKPT di berbagai wilayah di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi mitra yang sangat penting bagi BNPT dalam mengimplementasikan tugas dan program pencegahan terorisme. Pencegahan terorisme merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan untuk menghambat penyebaran doktrin terorisme radikal melalui berbagai metode yang didasarkan pada undang-undang dan peraturan.

Yang mana FKPT ini mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 46 tahun 2010 tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, hal tersebut mengacu pada salah satu tugas pokok BNPT lewat kepanjangan tangannya yaitu FKPT, menjalin koordinasi untuk menghentikan dan menindaklanjuti penyebaran ideologi radikal di bidang kontra-terorisme. Hal ini menjelaskan pentingnya pembentukan FKPT di daerah tersebut terkait dengan komponen nasional.

Dalam kiprahnya mencegah terorisme di Negara Kesatuan Republik Indonesia, FKPT berperan sebagai koordinator dan non-anggota bertindak sebagai kepanjangan tangan BNPT di pemerintahan daerah.

Sehingga dapat bekerja sama untuk memenuhi amanah tersebut, BNPT menyelenggarakan pembentukan untuk Pengurus FKPT agar terjalin lebih masif. Bahkan, FKPT mengunjungi baik itu sekolah, universitas, tempat ibadah, organisasi keagamaan, pesantren, karang taruna dan lain-lain. Oleh karena itu, jadikan pemahaman dan pelajari hal yang berbeda risiko terorisme, strategi dan langkah-langkah untuk mencegahnya.

Pembentukan FKPT Provinsi Banten di masa depan diharapkan akan menghasilkan bentuk konkret dari partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat dalam usaha pencegahan segala bentuk aksi terorisme. FKPT akan menjadi mitra strategis BNPT dalam upaya pencegahan ini, serta dalam memberdayakan masyarakat.

"Terbentuknya FKPT Provinsi Banten merupakan yang ke-17 di Indonesia. Pembentukan FKPT Provinsi Banten memiliki tingkat penting dan strategis yang tinggi, mengingat Banten memiliki sejarah yang sulit untuk dilupakan, terkait dengan penangkapan dan hukuman mati terhadap seorang teroris bernama Imam Samudra," kata Kepala BNPT.

Ketua FKPT Banten, Amas Tadjuddin, mengungkapkan hal ini saat acara Monitoring Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Terorisme melalui FKPT Banten yang berlangsung di Hotel Rahaya Lebak pada Jumat, 28 Januari 2023. Menurut Amas Tadjuddin, ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan antara Ketua BNPT RI Boy Rafli Amar dengan Pemerintah Lebak, yang bertujuan untuk mendorong pembentukan FKPT Kabupaten Lebak agar dapat menjadi contoh bagi FKPT di seluruh Indonesia.

Perkembangan pemahaman radikal dan aktivitas terorisme di Kabupaten Lebak bukanlah sesuatu yang hanya sekadar omong kosong. Amas Tadjuddin menjelaskan bahwa banyak pendukung Islamic State of Iraq and Syria (ISIS), Jamaah Ansharut Daulah (JAD), dan Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) yang tersebar di setiap Kecamatan.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebak juga mendukungnya agar FKPT di Lebak segera terbentuk, dan semoga ini dapat terjadi dengan segera. Hal ini dikarenakan pemahaman radikal dan aktivitas terorisme di Kabupaten Lebak ini juga telah menyebar hampir merata dan masih berlanjut hingga saat ini.

"Saya ingin mengungkapkan pentingnya kerja sama kita dalam melakukan penelitian terkait indeks pencegahan radikalisme di Lebak. Dari hasil penelitian tersebut, kita menemukan bahwa dari 26 kecamatan yang ada, beberapa di antaranya memiliki penilaian c/kurang, b/baik, dan kuning/peringatan. Terdapat lebih dari 2 kecamatan yang menonjol dari hasil penelitian, dan di salah satu di antaranya, yaitu Kecamatan Bojong Manik, terdapat seorang guru yang menolak untuk menghormati bendera dan tidak mengikuti upacara bendera. Ini merupakan masalah yang perlu kita bahas lebih lanjut. Dari temuan riset tersebut, sekitar 2,55% dari responden menunjukkan indikasi keinginan untuk mengubah ideologi bangsa, sementara lebih dari 7% menyatakan ketidaksetujuan terhadap sistem pemerintahan yang berlaku saat ini dan menginginkan perubahan dalam sistem pemerintahan yang sah saat ini," ungkapnya.

Selain itu, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kaban Kesbangpol) Lebak memberi tahu untuk selalu berhati-hati dalam rangka menjaga kesatuan negara serta mempertahankan stabilitas keamanan dan kenyamanan di Kabupaten Lebak. Pemerintah daerah juga siap

memberikan dukungan finansial dalam hal anggaran untuk operasional FKPT Kabupaten Lebak. Dukungan juga datang dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Kabupaten Lebak, yang sangat mendukung pembentukan FKPT Kabupaten Lebak.

Terlebih lagi, FKPT juga aktif dalam mengadakan beragam aktivitas dan upaya sosialisasi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewaspadaan dalam mengatasi penyebaran pemikiran terorisme. Hal ini memiliki signifikansi yang besar karena peran masyarakat menjadi kunci utama dalam memutuskan siklus dan pertumbuhan pemikiran radikal terorisme di Indonesia.¹

Terorisme ialah perbuatan yang disengaja oleh individu untuk menciptakan ketakutan secara luas atau menimbulkan kerugian massal menggunakan tindakan agresi atau ancaman agresi. Perbuatan ini mencakup pemaksaan terhadap kebebasan, penghilangan nyawa, atau kerugian harta benda orang lain. Selain itu, terorisme juga bisa mengakibatkan kerusakan atau penghancuran pada sasaran yang memiliki pentingnya secara strategis, termasuk lingkungan, fasilitas umum, atau fasilitas internasional.

Kerusakan akibat tindakan terorisme semakin meroket seiring dengan perkembangan positif dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pelaku terorisme memanfaatkan kemajuan ini untuk secara cepat dan efisien menyebarkan ideologi mereka ke seluruh dunia. Dampaknya adalah terorisme menjadi lebih mudah diakses dan dapat muncul di

¹ *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2023 pada pukul 10.00.

berbagai tempat di dunia. Bahkan negara dengan sistem keamanan yang canggih tidak dapat dijamin terhindar dari ancaman terorisme.

Adanya FKPT dalam kepanjangan tangan BNPT menjadi solusi yang telah di persiapkan dalam menangkal radikal terorisme, hal tersebut memberikan pandangan yang baik dalam bertakwa kepada yang Allah SWT dan Rasullullah SAW yang mana untuk menajalakan hal baik dan mencegah bahkan menagkal kebathilan tentunya dengan cara dan etika yang baik yaitu dengan ajaran-ajaran Islam.

Metode berdakwah adalah jalan yang kongrit untuk kesenjangan tujuan FKPT Banten itu sendiri karena di dalam dakwah memiliki tata cara dan komposisi yang jelas, lengkap dan baik.

Mengacu pada isu latar belakang yang telah disebutkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi mengenai **Model Dakwah Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Banten dalam Menangkal Radikalisme yang ada di Banten.**

B. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan batasan masalah ditentukan, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk memahami atau mengidentifikasi:

1. Bagaimana Model Dakwah FKPT Banten dalam menangkal Radikalisme?
2. Apa hambatan yang di hadapi oleh FKPT Banten dalam menangkal Radikalisme?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana FKPT Banten dalam menangkal Radikalisme.
2. Untuk mengetahui apa saja Hambatan dan Tantangan FKPT Banten dalam menangkal Radikalisme.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dalam konteks manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai kontribusi tambahan dalam literatur ilmiah, serta memberikan pemahaman tambahan bagi peneliti dan pihak lain yang terkait dalam upaya penanganan Terorisme.
2. Dari segi manfaat praktis, harapannya adalah hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengelola FKPT Banten, terutama sebagai panduan dalam proses pengambilan keputusan terkait strategi untuk mengatasi Terorisme.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian membuat judul "Model Dakwah Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Banten dalam Menangkal Radikalisme," telah ada penelitian sebelumnya yang membahas Model Dakwah dan Radikalisme yang serupa dengan judul dari peneliti lain.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Saidatus Suaidah berjudul "UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME MELALUI PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur'an)" Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tematik. Sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan berbagai kitab tafsir, baik yang klasik maupun yang kontemporer. Sementara itu, sumber data sekunder terdiri dari buku-buku yang relevan.

Penulis mengumpulkan data melalui pendekatan dokumentasi dan kemudian melakukan analisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan radikalisme melalui peran perempuan dalam lingkungan keluarga dapat terwujud dengan melakukan berbagai tindakan, termasuk mendukung amar makruf dan nahi mungkar, memberikan pendidikan kepada anak-anak, meningkatkan pengetahuan dan iman pribadi, berdoa untuk suami dan anak-anak, serta memberikan dukungan dalam aspek ekonomi keluarga.²

Kedua Skripsi Ahmad Faiz Fahlafi "PENERAPAN DAKWAH TERHADAP KEOMPOK PENGEMIS DESA SIDAMULYA KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON" Skripsi yang disusun oleh Ahmad Faiz Fahlafi berjudul "Penerapan Dakwah Terhadap Keompok Pengemis Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon." Pada dasarnya, tindakan mengemis seringkali dilakukan oleh warga yang berada dalam kelas ekonomi menengah ke bawah. Aktivitas mengemis ini sering dianggap mengganggu struktur

² Siti Saidatus Suaidah, "Upaya Pencegahan Radikalisme Melalui Peran Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur'an)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) JAKARTA, 2020).

sosial, namun pada kenyataannya, keberadaan para pengemis adalah indikasi kegagalan pemerintah, baik pusat maupun daerah, dalam memastikan kesejahteraan rakyatnya. Penelitian ini didasarkan pada persepsi bahwa situasi pengemis di Desa Sidamulya sangat mengkhawatirkan dan menjadi fokus utama penelitian ini. Sebelumnya, seorang da'i telah mencoba menerapkan metode dakwah bil hal, namun hal ini tidak mengubah aktivitas pengemis.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Selain merujuk kepada berbagai referensi buku sebagai sumber data teoritis, penulis juga melakukan pengumpulan data empiris dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan, mengamati aktivitas pengemis secara langsung, serta memantau partisipasi pengemis dalam program dakwah yang tengah berlangsung. Penulis juga menjalankan wawancara dengan Aparat Desa Sidamulya, tokoh masyarakat, dan instruktur dakwah, terutama dengan anggota kelompok pengemis di Desa Sidamulya. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan dakwah pada kelompok pengemis di Desa Sidamulya, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, melalui upaya sosialisasi dakwah, memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku pengemis, meningkatkan keterampilan mereka, dan berpotensi mengubah kondisi kehidupan sehari-hari mereka.³

Ketiga Skripsi Raja Inal Siregar “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan)” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan dan strategi yang diterapkan oleh PCNU Kota

³ Kedua Skripsi Ahmad Faiz Fahlahi “PENERAPAN DAKWAH TERHADAP KEOMPOK PENGEMIS DESA SIDAMULYA KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON”

Medan dalam upaya melindungi warga Nahdliyin dari potensi radikalisme, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dakwah yang dilakukan oleh PCNU Kota Medan dalam konteks perlindungan dari radikalisme. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) yang mengadopsi pendekatan sosial (social approach). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana situasi di lapangan diuraikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut PCNU Kota Medan, radikalisme merujuk pada suatu pemahaman atau aliran yang bertujuan untuk menerapkan syariat Islam secara ketat dalam kehidupan sehari-hari, dengan penekanan pada penerapan dan praktik Islam yang sangat kaku, serta mempromosikan perubahan yang mendalam dengan memperbolehkan berbagai metode, bahkan yang melibatkan tindakan kekerasan. Untuk merespons ancaman yang berasal dari ajaran radikalisme tersebut, PCNU Kota Medan mengambil tiga aspek strategis dalam upayanya.

1. Pertama, dalam aspek akidah, PCNU Kota Medan mengambil langkah untuk mengukuhkan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang benar dan kuat.
2. Kedua, dalam aspek syariat, mereka berfokus pada praktik ibadah yang sesuai dengan madzhab Syafi'i, dan menolak menyimpang dari pedoman madzhab tersebut.
3. Ketiga, dalam segi tasawuf, PCNU Kota Medan melibatkan diri dalam ajaran yang sering bernaung di bawah NU sebagai cara untuk melindungi diri mereka.

Strategi ini diimplementasikan melalui beragam saluran dakwah, upaya pengembangan ekonomi, serta pendidikan, baik dalam format resmi maupun informal. Namun, dalam melaksanakan strategi dakwah ini, PCNU Kota Medan juga menghadapi beberapa hambatan. Pertama, perkembangan teknologi yang pesat telah mempercepat penyebaran ideologi radikal. Kedua, terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam menerapkan strategi dakwah tersebut. Ketiga, adanya sikap apatis dari sebagian masyarakat terhadap usaha dakwah.

Sebaliknya, PCNU mendapatkan dukungan yang signifikan dalam menjalankan misi dakwah mereka dari beberapa faktor. Pertama, mereka mendapatkan dukungan besar dari pemerintah setempat dalam pelaksanaan strategi dakwah untuk melindungi masyarakat dari radikalisme. Kedua, masyarakat secara aktif mendukung dan bekerjasama dalam melaksanakan strategi dakwah ini, bekerja sama dengan berbagai instansi. Ketiga, mereka juga mendapat manfaat dari kehadiran beberapa pakar dalam bidang ideologi yang memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dakwah mereka.⁴

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

⁴ Raja Inal Siregar, "Strategi Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdiyin dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan)" (UIN Sumatera Utara Medan, 2017).

BAB III. METODE PENELITIAN

Menjelaskan secara detail metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasan atau pembedanya, jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, klarifikasi konsep dan variabel, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isinya mencakup: (1) Temuan dari Penelitian, dengan penggolongan topik yang disesuaikan dengan metode pendekatan, jenis penelitian, serta rumusan masalah atau fokus penelitian, (2) Analisis dan Pembahasan, di mana subtopik (1) dan (2) dapat disatukan sebagai satu bagian, atau dibagi menjadi subtopik tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir ini berfungsi sebagai rangkuman, serta berisi saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan memberikan gambaran singkat tentang seluruh hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian.

Kesimpulan didapatkan melalui analisis dan penafsiran data yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya.

Saran-saran yang diajukan didasarkan pada temuan dari penelitian ini. Saran ini difokuskan pada dua aspek, yakni:

- 1) Saran yang berkaitan dengan upaya untuk memperluas dampak hasil penelitian, seperti menyarankan perlunya melanjutkan penelitian lebih lanjut.
- 2) Saran yang bertujuan untuk membentuk kebijakan di bidang-bidang yang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.